

PENGUATAN SISTEM PENGENDALIAN PERSEDIAAN MELALUI PENYUSUNAN SOP DAN FLOWCHART PADA UMKM KONTER MOBIFREAK

Yustin Nur Faizah¹, Reza Apriani²

^{1,2}Akuntansi, Politeknik NSC
Surabaya, Surabaya, Indonesia.

Artikel

Diterima : 1 Juni 2026

Disetujui : 21 Agustus 2026

Terbit : 31 Agustus 2026

Email : yustin.faizah@nscpolteksby.ac.id

Abstrak

Pengelolaan persediaan merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kelancaran operasional usaha perdagangan. Namun, masih banyak UMKM yang melakukan pencatatan persediaan secara manual dan belum memiliki prosedur operasional yang terdokumentasi dengan baik. Kondisi tersebut ditemukan pada UMKM Konter Mobifreak yang bergerak dalam penjualan aksesoris handphone, kartu perdana, dan voucher internet. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan melalui pendampingan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan flowchart pengendalian persediaan. Melalui metode pendekatan deskriptif kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, penyusunan SOP, penyusunan flowchart, serta pendampingan implementasi kepada mitra. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pendampingan, pengelolaan persediaan masih secara manual dengan menggunakan buku stok dan belum memiliki pedoman kerja yang baku. Setelah kegiatan dilaksanakan, mitra memiliki SOP dan flowchart pengendalian persediaan yang dapat digunakan sebagai pedoman operasional serta dapat meningkatkan pemahaman mengenai pengendalian internal dan pengawasan arus barang. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam menciptakan sistem pengelolaan persediaan yang lebih terstruktur, terdokumentasi, serta mendukung efektivitas operasional usaha secara berkelanjutan.

Kata Kunci: SOP persediaan, *flowchart*, pengendalian persediaan, UMKM, pengendalian internal

Abstract

Inventory management is one of the essential aspects of maintaining the smooth operation of trading businesses. However, many micro, small, and medium enterprises (MSMEs) still manage inventory records manually and lack well-documented operational procedures. This condition was identified at Mobifreak Counter, an MSME engaged in the sale of mobile phone accessories, SIM cards, and internet vouchers. This study aims to improve the effectiveness of inventory management through assistance in developing Standard Operating Procedures (SOPs) and an inventory control flowchart. The study employed a descriptive qualitative approach, including observation, interviews, documentation, SOP development, flowchart design, and implementation assistance provided to the business partner. The results indicate that, prior to the assistance, inventory management was carried out manually using a stock record book and without standardized operational guidelines. Following the implementation of the program, the partner possessed an inventory control SOP and flowchart that could serve as operational guidelines while enhancing understanding of internal control and inventory flow monitoring. This initiative contributes to the establishment of a more structured and well-documented inventory management system, thereby supporting the long-term effectiveness of business operations.

Keywords: *inventory SOP, flowchart, inventory control, MSMEs, internal control*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, antara lain melalui penciptaan lapangan kerja dan kontribusinya terhadap aktivitas ekonomi masyarakat (Faizah & Ajizah, 2025; Putri et al., 2026; Utama et al., 2026). Kemampuan UMKM dalam beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar merupakan salah satu faktor yang mendukung keberlanjutan usaha. Namun, keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memasarkan produk, tetapi juga oleh kemampuan mengelola sumber daya secara efektif. Salah satu sumber daya yang perlu mendapatkan perhatian adalah persediaan karena berkaitan langsung dengan ketersediaan barang untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Kusuma Ningrat & Gunawan, 2023). Pengelolaan persediaan yang baik memungkinkan pelaku usaha menjaga keseimbangan antara kebutuhan pasar dan ketersediaan stok sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta meminimalkan risiko kerugian usaha (Julieta et al., 2025). Dengan demikian, pengendalian persediaan merupakan aspek penting dalam sistem informasi akuntansi serta pengendalian internal yang harus diperhatikan oleh setiap pelaku usaha, termasuk UMKM.

Pengendalian persediaan merupakan rangkaian aktivitas untuk memastikan jumlah, jenis, dan kondisi barang yang tersedia sesuai dengan kebutuhan operasional usaha. Sistem pengendalian persediaan yang efektif mampu membantu organisasi dalam mengurangi risiko kehilangan barang (Faizah & Septiana, 2025), kesalahan pencatatan (Medistya Anke Priyono, 2025), penumpukan stok (Putri et al., 2026), maupun kekurangan persediaan yang dapat menghambat aktivitas penjualan. Menurut Fatmawati et al., (2025) selain memiliki fungsi sebagai alat pengawasan, pengendalian persediaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dalam pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, pengendalian persediaan memerlukan prosedur yang jelas, dokumentasi yang memadai, serta pembagian tugas yang terstruktur agar setiap aktivitas yang berkaitan dengan arus barang dapat dipantau dan dipertanggungjawabkan dengan baik (Hendra Sutarto Septiawan*, 2025). Oleh karena itu, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan *flowchart* proses bisnis menjadi instrumen penting bagi pelaku usaha dalam menciptakan sistem pengendalian persediaan yang efektif dan mudah dipahami.

Meskipun demikian, fakta lapangan menunjukkan sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola persediaan. Pelaku usaha yang masih mengandalkan pencatatan manual dan belum memiliki prosedur operasional yang terdokumentasi secara formal. Kondisi tersebut mengakibatkan proses pengawasan persediaan berjalan tidak optimal sehingga meningkatkan risiko terjadinya ketidaksesuaian antara stok fisik dan catatan persediaan. Susanti, (2025) menjelaskan bahwa pencatatan persediaan secara manual sering menimbulkan kesalahan dalam pencatatan barang masuk maupun barang keluar, sehingga informasi stok menjadi kurang akurat. Permasalahan serupa juga ditemukan Hendra Sutarto Septiawan, (2025), dengan menyatakan bahwa lemahnya pengendalian persediaan pada UMKM menyebabkan keterlambatan penyusunan laporan, kesulitan memantau stok, serta meningkatnya risiko kehilangan barang. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, pelaku Usaha akan mengalami kesulitan dalam menentukan kebutuhan pembelian barang, melakukan evaluasi persediaan, serta memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada UMKM Konter Mobifreak yang bergerak dalam usaha penjualan aksesoris handphone, voucher internet, kartuperdana, serta berbagai perlengkapan telekomunikasi lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal, pencatatan persediaan pada Konter Mobifreak masih menggunakan metode manual yaitu buku stok. Seluruh aktivitas pencatatan barang yang meliputi barang masuk, barang keluar, dan sisa persediaan dilakukan secara sederhana tanpa didukung prosedur operasional yang terdokumentasi secara formal. Selain itu, usaha ini belum memiliki SOP maupun flowchart yang menggambarkan alur pengelolaan persediaan secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengawasan stok sangat bergantung pada pemilik usaha dan berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan apabila volume transaksi meningkat. Dalam mendukung kelancaran usaha, pengadaan sistem pengendalian persediaan yang terstruktur menjadi sangat penting mengingat karakteristik usaha yang memiliki jumlah item barang yang beragam dan tingkat perputaran persediaan yang relative tinggi

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah banyak dilakukan untuk membantu UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha melalui penerapan sistem informasi akuntansi (Mayanti, 2022) berbasis komputer, digitalisasi pencatatan keuangan, maupun penyusunan laporan keuangan sederhana. menekankan pentingnya penggunaan teknologi sederhana dalam mendukung pengelolaan usaha mikro, sedangkan (Arifah & Masyhuri, 2026) mengembangkan sistem pencatatan berbasis Microsoft Excel untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan transaksi dan persediaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ullah & Billah, 2026) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi sederhana membantu meningkatkan kualitas pengelolaan data dan mempercepat penyusunan laporan usaha. Namun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut lebih berfokus pada aspek digitalisasi pencatatan dan pelaporan keuangan, sedangkan kegiatan yang secara khusus menitikberatkan pada penyusunan SOP dan flowchart pengendalian persediaan pada usaha aksesoris handphone relative terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan adanya kesenjangan antara kegiatan pendampingan yang telah dilakukan sebelumnya dan kebutuhan riil yang dihadapi UMKM Konter Mobifreak. Sebagian besar program pengabdian terdahulu berorientasi pada implementasi teknologi atau sistempencatatan berbasis computer (Ningrum & Umarella, 2025), sementara permasalahan utama yang dihadapi mitra justru terletak pada belum tersedianya prosedur kerja yang terdokumentasi serta alur pengelolaan persediaan yang belum terstruktur. Dengan demikian, penyusunan SOP dan flowchart menjadi kebutuhan mendasar yang perlu dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengembangan sistem yang lebih kompleks dilakukan. Keberadaan SOP dan flowchart akan membantu pelaku usaha memahami tugas, tanggung jawab, serta alur kerja yang harus dijalankan sehingga dapat memperkuat sistem pengendalian internal usaha.

Kebaruan dalam kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu mengintegrasikan penyusunan SOP dan flowchart pengendalian persediaan yang disesuaikan secara khusus dengan karakteristik operasional UMKM Konter Mobifreak. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan dokumen prosedur kerja, tetapi juga menghasilkan visualisasi proses bisnis yang mudah dipahami dan dapat digunakan sebagai pedoman operasional sehari-hari. Selain itu, pendampingan dilakukan secara langsung melalui identifikasi proses bisnis, pemetaan aktivitas persediaan, pembagian

tugas, serta penyusunan dokumen pendukung yang relevan dengan kebutuhan usaha. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan solusi praktis untuk meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan pada UMKM serta menjadi model pendampingan yang dapat direplikasi pada usaha kecil lain yang memiliki karakteristik sama.

Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat selain membantu UMKM Konter Mobifreak dalam menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) dan flowchart pengendalian persediaan yang sistematis, dapat meningkatkan pemahaman mitra mengenai pentingnya pengendalian internal persediaan, serta memperkuat efektivitas pengawasan terhadap arus barang masuk dan barang keluar. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta sistem pengelolaan persediaan yang lebih terstruktur, akuntabel, dan mampu mendukung peningkatan kinerja operasional usaha secara berkelanjutan.

METODE

Objek kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada masyarakat di UMKM Konter Mobifreak yang bergerak di bidang penjualan aksesoris handphone, kartu perdana, voucher internet, serta berbagai perlengkapan telekomunikasi lainnya. Objek kegiatan difokuskan pada sistem pengelolaan persediaan yang selama ini menggunakan pembukuan secara manual dan belum memenuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) maupun flowchart pengendalian persediaan yang telah terdokumentasi. Metode yang dipakai adalah deskriptif kualitatif dengan maksud mengidentifikasi kondisi pengelolaan persediaan yang berjalan serta menyusun solusi berupa SOP dan flowchart yang sesuai dengan kebutuhan operasional usaha (Ginting et al., 2026; Nur Faizah et al., 2024; Tarjo et al., 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada UMKM Konter Mobifreak yang bergerak di bidang penjualan aksesoris telepon seluler, kartu perdana, voucher internet, dan berbagai perlengkapan telekomunikasi lainnya. Kegiatan difokuskan pada penguatan pengelolaan persediaan yang sebelumnya masih dilakukan secara manual menggunakan buku stok dan belum didukung oleh Standar Operasional Prosedur (SOP) serta flowchart yang terdokumentasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Februari hingga bulan Juni 2026 di Konter Mobifreak dengan melibatkan pemilik UMKM, dan 3 pegawai yang terlibat dalam pengelolaan persediaan, dan tim pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan selama 7 Pertemuan dalam 6 Bulan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi kondisi awal dan permasalahan mitra. Pada tahap ini, tim melakukan observasi dan wawancara untuk memetakan proses pengelolaan persediaan yang telah berjalan serta mengidentifikasi aktivitas yang belum memiliki prosedur kerja yang terdokumentasi. Hasil identifikasi digunakan untuk menentukan kebutuhan mitra dalam penguatan pengendalian persediaan.

Tahap kedua adalah pemetaan proses pengelolaan persediaan. Tim pengabdian memetakan aktivitas yang berkaitan dengan arus barang, mulai dari pemesanan barang kepada pemasok, penerimaan barang, pemeriksaan kesesuaian barang, pencatatan barang masuk, penyimpanan, penjualan, pembuatan nota penjualan, hingga pengurangan stok. Pemetaan dilakukan berdasarkan kondisi operasional aktual agar prosedur yang disusun dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik usaha mitra.

Tahap ketiga adalah penyusunan SOP pengendalian persediaan. Berdasarkan hasil identifikasi dan pemetaan proses, tim menyusun SOP yang memuat prosedur dan tahapan kerja dalam pengelolaan

persediaan. SOP disusun dengan mempertimbangkan aktivitas yang dilakukan oleh mitra serta dokumen yang tersedia dalam proses operasional. Penyusunan SOP diarahkan untuk memberikan pedoman kerja yang lebih jelas dan konsisten bagi pihak yang terlibat dalam pengelolaan persediaan.

Tahap keempat adalah penyusunan flowchart pengendalian persediaan. Flowchart disusun sebagai bentuk visualisasi dari prosedur yang telah dituangkan dalam SOP. Flowchart menggambarkan alur pengelolaan persediaan secara berurutan, yaitu pemesanan barang melalui aplikasi WOOL, penerimaan barang dari pemasok, pemeriksaan barang, pemilahan barang, pencatatan barang masuk, penyimpanan barang, penjualan barang, pembuatan nota penjualan, dan pengurangan stok persediaan. Penyusunan flowchart bertujuan memudahkan mitra memahami hubungan antaraktivitas dalam proses pengelolaan persediaan.

Tahap kelima adalah sosialisasi dan pendampingan implementasi. Tim menjelaskan isi SOP dan flowchart kepada pemilik dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan persediaan. Pendampingan dilakukan dengan memberikan contoh penerapan prosedur berdasarkan aktivitas operasional yang berlangsung di mitra. Tim juga memberikan pemahaman mengenai penggunaan dokumen pendukung, seperti nota pembelian, surat jalan, buku stok, dan nota penjualan sebagai bagian dari dokumentasi dan pengendalian internal persediaan.

Tahap keenam adalah evaluasi hasil pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi pengelolaan persediaan sebelum dan setelah kegiatan pendampingan. Aspek yang dievaluasi meliputi ketersediaan SOP, ketersediaan flowchart, dokumentasi proses bisnis, dasar pelaksanaan pengawasan persediaan, serta pemahaman mitra terhadap alur pengelolaan persediaan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mitra setelah pendampingan.

Secara keseluruhan, tahapan kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian pada UMKM Konter Mobifreak
Sumber : Diolah penulis dengan bantuan ChatGPT (OpenAI), (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Pengelolaan Persediaan

Dari hasil observasi dan wawancara, kami mengetahui bahwa pengelolaan persediaan pada UMKM Konter Mobifreak masih menggunakan manual dengan buku stok. Setiap ada barang masuk dicatat berdasarkan nota pembelian dari supplier, kemudian dikurangi secara manual berdasarkan transaksi penjualan yang terjadi. Sistem pencatatan tersebut telah membantu pemilik usaha memantau ketersediaan barang, tetapi belum terpenuhi oleh Standar Operasional Prosedur (SOP) maupun flowchart dalam hal mengatur alur pengelolaan persediaan secara terstruktur.

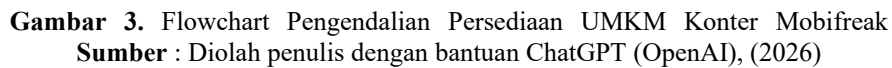
Kondisi tersebut menimbulkan beberapa kendala, antara lain kesulitan dalam melakukan monitoring stok secara cepat, risiko kesalahan pencatatan, serta belum adanya pembagian tugas yang terdokumentasi dengan baik. Selain itu, proses pengawasan persediaan masih bergantung pada pemilik usaha sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan dalam penyampaian informasi apabila volume transaksi meningkat.

Gambar 2. Pencatatan Persediaan Secara Manual pada UMKM Konter Mobifreak
Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Pendampingan Penyusunan SOP dan Flowchart Persediaan

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, tim pengabdian menyusun SOP pengendalian persediaan yang mencakup prosedur pemesanan barang, penerimaan barang, pemeriksaan barang, pencatatan barang masuk, penyimpanan barang, penjualan barang, serta pengurangan stok. Penyusunan SOP dilakukan dengan menyesuaikan kondisi operasional usaha agar mudah dipahami dan diterapkan oleh mitra.

Selain SOP, tim pengabdian juga menyusun flowchart pengendalian persediaan sebagai pedoman visual yang menggambarkan alur barang mulai dari proses pemesanan hingga barang terjual kepada pelanggan. Flowchart tersebut terdiri atas sembilan tahapan utama, yaitu pemesanan barang melalui aplikasi WOOK, penerimaan barang dari supplier, pemeriksaan barang, pemilahan barang, pencatatan barang masuk, penyimpanan barang, penjualan barang, pembuatan nota penjualan, dan pengurangan stok persediaan.

[illegible]

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa UMKM Konter Mobifreak telah memiliki SOP dan flowchart pengendalian persediaan yang dapat digunakan sebagai pedoman operasional. Selain itu, pemilik usaha memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai alur pengelolaan persediaan, penggunaan dokumen

pendukung, serta pentingnya pengendalian internal dalam menjaga akurasi stok barang.

Tabel 1. Kondisi Pengelolaan Persediaan Sebelum dan Setelah pendampingan selesai

Komponen	Pra Pendampingan	Pasca Pendampingan
SOP Persediaan	Masih belum tersedia	Tersedia
Flowchart Persediaan	Belum tersedia	Tersedia
Dokumentasi Proses Bisnis	Belum terdokumentasi	Terdokumentasi
Pengawasan Persediaan	Berdasarkan kebiasaan kerja	Mengacu pada SOP
Pemahaman Alur Persediaan	Terbatas	Meningkat

Sumber : Data Diolah Peneliti (2026)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyusunan SOP dan flowchart dapat menjadi langkah awal untuk memperkuat sistem pengendalian persediaan pada UMKM. Keberadaan SOP membantu menciptakan konsistensi dalam pelaksanaan pekerjaan, sedangkan flowchart memudahkan pemilik usaha memahami alur aktivitas yang berkaitan dengan persediaan. Oleh karena itu, aktivitas pendampingan hal ini menyediakan manfaat secara faktual bagi mitra untuk meningkatkan keefektifan manajemen persediaan dan mensupport keberlanjutan operasional usaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

aktivitas pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan flowchart pengendalian persediaan pada UMKM Konter Mobifreak telah terlaksana secara optimal sesuai tujuan yang telah ditentukan, berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa pengelolaan persediaan sebelumnya prosesnya masih berjalan dengan cara manual menggunakan buku stok serta masih belum mendapatkan dukungan dari prosedur proses operasional yang tercatat. Situasi tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam pencatatan, keterlambatan informasi persediaan, dan juga pengendalian persediaan yang kurang optimal.

Melalui kegiatan pendampingan, berhasil disusun SOP pengendalian persediaan dan flowchart siklus persediaan yang menggambarkan alur barang mulai dari pemesanan hingga penjualan. Selain menghasilkan dokumen operasional yang dapat digunakan sebagai pedoman kerja, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman mitra mengenai pentingnya pengendalian internal, penggunaan dokumen pendukung, serta pengawasan terhadap arus barang masuk dan barang keluar. Dengan adanya SOP dan flowchart yang terstruktur, UMKM Konter Mobifreak memiliki dasar yang lebih baik untuk mengelola persediaan secara efektif, sistematis, dan terdokumentasi.

Saran

UMKM Konter Mobifreak disarankan untuk menerapkan SOP dan flowchart pengendalian persediaan secara konsisten dalam kegiatan operasional sehari-hari agar proses pengawasan stok dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi dan pembaruan SOP secara berkala untuk menyesuaikannya dengan perkembangan usaha serta kebutuhan operasional. Pada tahap selanjutnya, mitra juga dapat mengembangkan sistem pencatatan persediaan berbasis Microsoft Excel atau aplikasi digital sederhana untuk menambah keakuratan data, mempermudah penyajian informasi stok, dan membantu proses pengambilan keputusan bisnis yang semakin tepat serta optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, E., & Masyhuri. (2026). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Menggunakan Microsoft Excel Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Sistem Penjualan. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(4).
- Faizah, Y. N., & Ajizah, N. (2025). Implementation of Production and Cost Accounting Systems to Strengthen MSME Competitiveness: Seblak Prasmanan Ceu Nia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(2), 1126–1138. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i2.12016>
- Faizah, Y. N., & Septiana, Y. (2025). Solusi Atasi Kendala Keuangan Di Umkm Rumah Jahit Aulia. *Jurnal Bisnis & Teknologi*, 18–22.
- Fatmawati, F., Nurtang, N., Chaeril Akbar, & Masyhuri, M. (2025). Peran Audit atas Persediaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan Dagang. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(1), 304–313. <https://doi.org/10.65310/d097g708>
- Ginting, R., Mahsina, Juniarti, A. D., Husnaini, W., & Faizah, Y. Nu. (2026). *METODE RISET KONTEMPORER* (Vol. 2).
- Hendra Sutarto Septiawan*, V. V. (2025). Peran Pengendalian Internal dalam Optimalisasi Pengelolaan Persediaan pada Perusahaan Distribusi dan Perdagangan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(2), 157–167. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i2.2118>
- Julietta, G., Siagian, A., Sarjana, P., Ekonomi, F., & Sumatera, U. (2025). *Analisis Pengelolaan Keuangan sebagai Strategi Menjamin Kelangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Pariwisata di Geosite*. 1–10.
- Kusuma Ningrat, N., & Gunawan, S. (2023). PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE EOQ (ECONOMIC ORDER QUANTITY) DI UMKM KERUPUK NUSA SARI KECAMATAN CIMARAGAS KABUPATEN CIAMIS. *Jurnal Industrial Galuh*, 5(1), 18–28. <https://doi.org/10.25157/jig.v5i1.3058>
- Mayanti, Y. (2022). Sistem Informasi Akuntansi pada Penjualan Online Frozen Food di Bandung (Studi Kasus Penjualan Online Frozen Food Nepikabeku). *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 18(2), 60–77. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v18i2.215>
- Medistya Anke Priyono, F. (2025). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Dengan Metode Fifo Pada Toko Lapis Kukus Surabaya. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 4(6), 9068–9079.
- Ningrum, E. S., & Umarella, B. (2025). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Kas Pada KPRI Karya Praja Bakorwil Madiun. *Jurnal Ekualisasi*, 6(2), 31–46. <https://doi.org/10.60023/s2dbj120>
- Nur Faizah, Y., Medistya Anke Priyono, F., Toyyib KAP Achsin Handoko Tomo Malang, M., & Sakti Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura, E. (2024). TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PENELITIAN ANTI-MONEY LAUNDERING DENGAN PENDEKATAN BIBLIOMETRIC APPROACH. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 24, 2623–2650. <https://doi.org/10.30596/16206>
- Putri, A., Hasibuan, R., Salam Manik, M. R. E., Desfrida, M., & Susilawati, S. (2026). PKM Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Dan Pengendalian Persediaan Melalui Pendampingan Akuntansi Dasar pada UMKM Kerajinan Gambus Kayu (Desa Tanjung Morawa A Kec. Tanjung Morawa Kab Deli Serdang). *Jurnal Vokasi*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v10i1.8240>
- Susanti, M. (2025). Perancangan Sistem Informasi Stock Barang Berbasis Komputer Untuk Mendukung Pengelolaan Data Persediaan Barang. *Business Economics, and Education Studies (ICESB)*, 2(2), 654–662. <https://journal-icesb.org/index.php/icesb>
- Tarjo, T., Faizah, Y. N., Toyyib, M., Sakti, E., & Pramudita, H. E. (2021). Uncovering of Potential Fraud in the Preparation of Village Planning and Budgeting Documents in Madura. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 234. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i02.p04>
- Utama, Y. A. K., Faizah, Y. N., & Khoiro, E. E. U. (2026). Penguatan Daya Saing UMKM Lele Agus Melalui Inovasi Produk Lele dan Strategi Pemasaran Digital. *SEMANGGI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 71–87. <https://doi.org/10.38156/sjpm.v5i1.512>